

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

###### 3.1.1.1 Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel *dependennya* adalah integritas laporan keuangan.

###### 3.1.1.2 Variabel *Independen*

Variabel *independen* sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah :

X<sub>1</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Manajerial

X<sub>3</sub> = Komite Audit

X<sub>4</sub> = Komisaris Independen

X<sub>5</sub> = Ukuran Dewan Komisaris

$X_6$  = Ukuran Perusahaan

$X_7$  = Leverage

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

#### 3.2.1 Variabel Dependen

##### 1. Integritas Laporan Keuangan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan. Rozania dkk (2013) mendefinisikan integritas laporan keuangan adalah sebagai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan sehingga dapat menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Informasi yang ditampilkan menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan.

Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Alasan untuk menggunakan konservatisme sebagai proxy integritas laporan keuangan karena indeks konservatisme identik dengan laporan keuangan yang understated yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang overstated. Jadi, konservatisme dapat membantu mengidentifikasi laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi keandalan serta memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SAK (2012).

Indeks konservatisme sebagai proksi Integritas Laporan Keuangan dihitung dengan model Beaver dan Ryan menggunakan *market to book ratio* :

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{total Saham Beredar}}$$

**Keterangan:**

$ILK_{it}$  = Integritas Laporan Keuangan Perusahaan i pada tahun t

### 3.2.2 Variabel Independen

#### 1. Kepemilikan Institusional ( $X_1$ )

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan menjadi sangat penting karena dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Persentase institusi diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola pada tahun 2012-2016 (Jamaan, 2008). Kepemilikan Institusional dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

#### 2. Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ )

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi komisaris dan direksi. Persentase

kepemilikan manajemen diperoleh dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen secara pribadi (Linata & Sugiarto, 2012). Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$MNJMN = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### 3. Komite Audit (X<sub>3</sub>)

Komite audit adalah unsur dalam *corporate governance* yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Nicolin dan Sabeni, 2013), sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = n$$

### 4. Komisaris Independen (X<sub>4</sub>)

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan di dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas terhadap pihak-pihak lain yang terkait. Terdapat tiga elemen penting yang akan

mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris, yaitu independensi, kompetensi, dan komitmen.

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

#### 5. Ukuran Dewan Komisaris (X<sub>5</sub>)

Ukuran dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian *intern* yang memiliki tanggung jawab untuk memonitoring tindakan manajemen puncak. Ukuran dewan komisaris (UDK) yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan (Marina, 2013).

#### 6. Ukuran Perusahaan (X<sub>6</sub>)

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran suatu perusahaan dapat merefleksikan kepedulian pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan log total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun pelaporan (dalam Masodah, 2009). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural dari total asset yang dimiliki perusahaan sebagai berikut:

$$\text{UKRPRSH} = \text{LN Total asset}$$

#### 7. Leverage (X<sub>7</sub>)

*Leverage* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aset (Taurigana dan Clark dalam Gayatri dan Saputra 2013). *Leverage* diukur dengan total hutang dibagi total aset. Perhitungan *Leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{LVRG}_{it} = \frac{\text{D}_{it}}{\text{A}_{it}}$$

Keterangan :

$\text{LVRG}_{it}$  : *Leverage* perusahaan i tahun t

$\text{D}_{it}$  : Total Hutang perusahaan i tahun t

$\text{A}_{it}$  : Total Aset perusahaan i tahun t

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2012-2016. Penggunaan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikarenakan industry pertambangan termasuk dalam industry *high profile* yang memiliki visibilitas dari stakeholder, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industry *high profile* umumnya merupakan industry yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*stakeholder*).

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Dalam statistik, populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, sebagai keseluruhan data baik nyata maupun imajiner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2012 hingga tahun 2016.

Berikut adalah daftar perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi tambang batu-batuan, Logam dan Mineral, serta Minyak dan Bumi :

**Tabel 3. 1**  
**Populasi Perusahaan Pertambangan pada 2016**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CTTH	Citatah Tbk
2.	MITI	Mitra Investindo Tbk
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4.	CITA	Citra Mineral InvestindoTbk
5.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
6.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
7.	INCO	Vale Indonesia Tbk
8.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
9.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
10.	SMRU	SMR Utama Tbk
11.	TINS	Timah (persero) Tbk
12.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
13.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
14.	BIPI	Benakat Integra Tbk
15.	ELSA	Elnusa Tbk
16.	ENRG	Energy Mega Persada Tbk
17.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
18.	MEDC	Medco Energi International Tbk
19.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk



20.	ADRO	Adaro Energy Tbk
21.	ARII	Atlas Resources Tbk
22.	ATPK	Bara Jaya International Tbk
23.	BORN	Lumbang Energy dan Metal Tbk
24.	BSSR	Baramukti Suksessarana Tbk
25.	BUMI	Bumi Resources Tbk
26.	BYAN	Bayan Resources Tbk
27.	DEWA	Darma Henwa Tbk
28.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
29.	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk
30.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
31.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
32.	HRUM	Harum energy Tbk
33.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
34.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
35.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
36.	MYOH	Samindo Resources Tbk
37.	PKPK	Perdana Kaya Perkasa Tbk
38.	PTBA	Tambang Batubara Bukitasm Tbk
39.	PTRO	Petrosea Tbk
40.	SMMT	Setia Mandiri Mitrata Tbk
41.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Dari 41 perusahaan Pertambangan diatas terbagi dalam beberapa sub sektor diantaranya adalah seperti tampak pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 2**  
**Sub Sektor Pertambangan**

No	Sub Sektor Pertambangan	Jumlah
1.	Sub Sektor Batu-batuan	2
2.	Sub Sektor Logam dan Mineral	10
3.	Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi	7
4.	Sub Sektor Batu Bara	22
Jumlah		41



### 3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Sampel dianggap mewakili populasi. Sampel yang diambil dari populasi satu tidak dapat dipakai untuk mewakili populasi yang lain. Sedangkan untuk teknik sampling yang anggota sampelnya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak pada bidang industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seluruh perusahaan pertambangan melakukan listing di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2016.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2012-2016.

**Tabel 3.3**  
**Perhitungan Penyeleksian Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
<b>Jumlah Populasi</b>		41
1.	Merupakan perusahaan yang tidak bergerak dalam bidang industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	0
2.	Seluruh perusahaan pertambangan yang tidak melakukan listing di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2016	0
3.	Perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2012-2016	(29)
<b>Total Sampel</b>		12

**Tabel 3. 4**  
**Sampel Perusahaan Pertambangan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CTTH	Citatah Tbk
2.	MITI	Mitra Investindo Tbk
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4.	INCO	Vale Indonesia Tbk
5.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6.	MEDC	Medco Energi International Tbk
7.	ARII	Atlas Resources Tbk
8.	BUMI	Bumi Resources Tbk
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11.	HRUM	Harum energy Tbk
12.	PTBA	Tambang Batubara Bukitasam Tbk

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2016 kemudian diseleksi dengan metode *checklist* untuk menentukan sampel pada penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan dalam industry pertambangan pada yang sama. Data tersebut di peroleh dari situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *IDX Fact Book 2016* dan [www.sahamOk.com](http://www.sahamOk.com) dan situs website resmi perusahaan yang bersangkutan.

### 3.6 Metode Pengolahan Data Penelitian

Data diolah dengan memasukkan keseluruhan data yang diperlukan dari masing-masing variable untuk kemudian diolah menggunakan Microsoft excel sesuai dengan rumus yang digunakan dalam penelitian ini. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program IBM SPSS versi 21 untuk mengolah data dan sampel penelitian.

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi data dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Ghozali, 2013).

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat dalam pengujian statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Last Square* (OLS). Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah diantaranya uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Atau dengan kata lain apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dalam bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka data menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Alat uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov Test yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K$  hitung  $< K$  table atau nilai Sig.  $>$  alpha. Dimana hasil uji yang tidak signifikan dengan tariff alfa 0,05 menunjukkan variable-variabel tersebut normal (Suliyanto, 2011).

### **3.7.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variable bebas atau tidak. Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikatnya (Ghozli, 2013:105). Jika nilai VIF tidak lebih

dari 10,0 dan nilai *Tolerance* lebih dai 0,10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.

### **3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen (SRESID) yaitu dengan residualnya (ZPRED). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistic yang dapat digunakan adalah uji Glejser (Ghozali, 2013).

### **3.7.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan

menurut waktu atau ruang. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan Durbin Watson (*DW test*) (Raharjo, 2014).

Hipotesis yang akan di uji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Uji Durbin Watson memiliki dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq  d  \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_u <  d  < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicion	$4 - d_l \leq  d  \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u <  d  < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2013)

### 3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dengan dilakukan dengan cara uji signifikan (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap dependen (Y).

adapun model regresi ini ditunjukkan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

$X_1$  = Kepemilikan Institusional

$X_2$  = Kepemilikan Manajerial

$X_3$  = Komite Audit

$X_4$  = Komisaris Independen

$X_5$  = Ukuran Dewan Komisaris

$X_6$  = Ukuran Perusahaan

$X_7$  = *Leverage*

$b$  = Koefisien Regresi

$a$  = Konstanta

### 3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistic, sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistic jika kejadian tersebut hamper tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Uji hipotesis kadang juga “konfirmasi analisis data”. Keputusan dari uji hipotesis hamper selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Uji hipotesis juga



merupakan serangkaian hasil yang bisa menolak hipotesis nol, untuk menerima hipotesis alternative.

### 3.9.1 Uji t

Uji T adalah yang menunjukkan pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen).

1. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

### 3.9.2 Uji simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua Variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Uji F adalah uji statistik yang menunjukkan apakah variabel bebas terdapat dalam model regresi mempunyai pengaruh yang

signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.

1. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

### 3.9.3 Koefisiensi Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dengan menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui prosentase sumbangan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ).